



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Cindi Pelicia Andiyani Putri

Universitas Pamulang

Email: cindipeliciaandiyani@gmail.com

Yulianto

Universitas Pamulang

Email: ulie1387@gmail.com

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Korespondensi penulis: cindipeliciaandiyani@gmail.com

Abstract. *This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of firm size, firm age and environmental performance on stock prices in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2022. The research sample collection technique used a purposive sampling method, resulting in a sample of 22 companies with a total of 132 data observations and using an associative quantitative approach. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, with data processing using Eviews 12. The research results show that simultaneously the variables Firm Size, Firm Age and Environmental Performance have an effect on Stock Prices. Partially, Firm Size and Environmental Performance have no effect on Stock Prices and Firm Age has an effect on Stock Prices.*

Keywords: *Firm Size; Firm Age; Environmental Performance; Stock Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Teknik pengumpulan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 132 data dan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan pengolahan data menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variable Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara parsial Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Harga saham dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Kinerja Lingkungan; Harga Saham

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, harga saham biasa yang terjadi di pasar akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dengan rentan waktu yang sangat singkat. Mekanisme pasar akan tampak dalam penentuan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi pula permintaan investor untuk menanamkan modalnya. Maka sebaliknya jika harga saham rendah maka permintaan juga rendah sehingga minat investor pun kurang untuk berinvestasi pada saham tersebut. Karena harga saham yang berubah-ubah atau berfluktuasi maka saham mempunyai karakteristik *high risk – high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun mempunyai risiko yang tinggi untuk mengalami kerugian. Oleh karena itu investor harus cermat dan teliti dalam membeli saham.

Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah nilai total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor melakukan investasi, begitu juga sebaliknya untuk ukuran perusahaannya yang cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi. Suatu perusahaan dengan skala ekonomi yang tinggi dan lebih besar mampu bertahan dalam waktu yang lama. Kebanyakan investor lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan yang memiliki skala ekonomi yang lebih tinggi karena investor menganggap perusahaan tersebut dapat mengembalikan modalnya dan investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. (Siregar dan Nurmala, 2018)

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan bertahan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan dapat menjadi petunjuk bagi investor bahwa perusahaan tersebut sudah memiliki pengalaman dan mampu menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan yang masih relatif baru akan lebih sedikit data yang dipublikasikan. Kurangnya informasi yang dapat diperoleh calon investor mengakibatkan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi sehingga tingkat resiko investor dalam berinvestasi menjadi lebih tinggi. (Akbar dan Africano, 2019).

Kinerja lingkungan dapat menjadi salah satu faktor turunnya harga saham suatu perusahaan. Tanggung jawab manajemen atas pengelolaan lingkungan dewasa ini menjadi sorotan masyarakat. Upaya peningkatan kinerja lingkungan perusahaan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menciptakan inisiatif pelestarian lingkungan sendiri yang pada akhirnya memungkinkan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan tujuan meminimalkan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat operasi bisnis. Hal tersebut merupakan sebuah siasat perusahaan agar harga saham perusahaan naik karena citra perusahaan di mata masyarakat dianggap baik sebab perusahaan lebih mengutamakan lingkungan dalam operasional bisnisnya. (Onoyi, dkk, 2023)

Dalam kondisi naik turunnya perekonomian salah satu sektor yang dapat mempertahankan diri adalah sektor industri. Sektor industri tentu sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disebuah negara. Sektor industri merupakan segmen ekonomi yang terdiri dari bisnis yang membantu bisnis lain dalam pembuatan, pengiriman atau produksi produk mereka. Sektor industrial dikenal sebagai sektor sekunder, karena produk dan jasa yang ditawarkan sektor ini digunakan atau diproses pada bisnis lain.

Pasokan dan permintaan disektor lain sering mendorong pertumbuhan atau meminimalisir sektor industri, karena bergantung pada pembelian dari bisnis sektor lain.

Permintaan dalam negeri yang masih kuat menjadi penopang kinerja emiten industri. Hal ini menjadi sentiment positif bagi pergerakan sahamnya. Saham-saham di sektor perindustrian mendaki diawal semester II-2023. Tampak dari gerak IDX sector industrials yang kembali melaju positif dengan penguatan 2,88% jika dihitung sejak awal tahun alias *year to date* (YtD). Pada akhir Juni 2023 IDX *sector industrials* masih ada diposisi minus 1,04%. Laju indeks saham sektor industri ini belum terhenti Ketika Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ambles 0,69% sepanjang pekan lalu.

Hanya ada tiga indeks yang mampu menguat, salah satunya sektor industri yang menanjak 0,84%. Dengan bobot yang menanjak, saham dari Grup Astra menjadi penggerak (*leaders*) di sektor ini. Yakni PT United Tractors Tbk (UNTR) dan PT Astra International Tbk (ASII). Namun, saham dengan lonjakan harga paling tinggi diduduki PT Sumi Indo kabel Tbk (IKBI) yang melejit 204,76% secara YtD. Adapun sektor industri dihuni oleh emiten dengan segmen bisnis yang beragam. Mulai dari perlengkapan bangunan, kelistrikan, mesin dan alat berat, jasa komersial hingga perusahaan holding multi-sektor. (www.cnbcindonesia.com).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar dan Nurmala (2018), yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Anggraeni dan Lestari (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayang Murni (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Onoyi, dkk (2023) menyatakan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Millasari dan Pangastuti (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan. Teori sinyal merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Sinyal yang baik akan direspon baik oleh pihak lain. Dikatakan sebagai sinyal positif apabila perusahaan memberikan informasi yang bagus kepada pihak eksternal perusahaan dan sebaliknya, apabila perusahaan tidak memiliki informasi yang bagus terhadap kinerja keuangannya maka dapat dikatakan sebagai sinyal negatif. (Jama'an, 2008 dalam Siregar dan Nurmala, 2018).

Secara umum pasar bereaksi terhadap informasi ini sebagai sinyal berita baik atau buruk. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham, khususnya harga saham perusahaan. Harga saham bisa naik jika sinyal manajemen menunjukkan kabar baik. Disisi lain, jika sinyal manajemen menunjukkan berita buruk, dapat menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal perusahaan kepada investor penting untuk pengambilan keputusan para investor untuk berinvestasi.

Harga Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham (Siregar dan Nurmala, 2018). Menurut Setiawati (2018) Harga saham sifatnya berubah-ubah atau berfluktuasi setiap saat dan selalu mengalami pasang surut tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Harga saham adalah cerminan pergerakan saham suatu perusahaan yang menjadi salah satu faktor pedoman bagi investor untuk melakukan investasi dipasar modal, khususnya harga saham. Menurut Resmi (2022) indikator yang digunakan untuk mengukur harga saham adalah *closing price* yang dilihat dari setiap tahun yang diteliti untuk masing-masing emiten.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memberikan informasi tentang besarnya asset. Perusahaan besar biasanya juga memiliki asset yang besar, dalam hal ini asset besar yang dimiliki dianggap mampu melunasi hutang. Bahwa semakin banyak masyarakat mengetahui tentang perusahaan, semakin akrab, semakin banyak informasi yang diperoleh investor dan semakin sedikit ketidakpastian yang dimiliki investor. Adapun rumus pengukuran ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: (Anggraini, 2021).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri sampai dapat beroperasi dan tidak ada batasnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat bersaing dan tetap eksis dalam ranah bisnis. Menurut Audy Rifchita (2019) umur perusahaan diukur berdasarkan selisih antara tanggal periode pengamatan terhadap tanggal pendirian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$\text{Age} = \text{Age th t} - \text{Age th n}$$

Keterangan:

Age th t : Tahun penelitian.

Age th n : Tahun perusahaan berdiri.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan diukur menggunakan skala ordinal, yaitu nilai 1 jika Perusahaan menerapkan ISO 14001, nilai 2 jika Perusahaan bersertifikasi ISO 14001 dan 0 jika Perusahaan tidak menerapkan dan tidak bersertifikasi ISO 14001. (Amaliyah dan Solikhah, 2019).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). (Siregar dan Nurmala, 2018).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar dan Nurmala (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Menurut Wehantouw, dkk (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap harga saham. Sedangkan menurut Anggraeni dan Lestari (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₁ : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Harga Saham

Umur perusahaan didefinisikan waktu sejak perusahaan menjadi *corporate* artinya pengelolaan perusahaan dilakukan oleh pihak selain pemilik atau pemegang saham yaitu manajemen (Rathnayake & Gang 2017, dalam Felisman Hura, 2022).

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayang Murni (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂ : Diduga Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham

Kinerja lingkungan memiliki konsep yang berkaitan dengan dampak terhadap lingkungan yang mungkin timbul akibat kegiatan operasi perusahaan. Tanggung jawab manajemen atas pengelolaan lingkungan dewasa ini menjadi sorotan masyarakat. Upaya peningkatan kinerja lingkungan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk menciptakan inisiatif pelestarian lingkungan sendiri yang pada akhirnya akan memungkinkan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Onoyi, dkk (2023) menyatakan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Millasari dan Pangastuti (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃ : Diduga Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan penelitian kuantitatif maka akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses web BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam runtutan waktu 6 tahun yaitu periode 2017 sampai dengan 2022 yang di publikasikan oleh BEI.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh/didapat secara tidak langsung dari narasumber, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022. Populasi sektor industri yaitu 39 perusahaan dengan sampel sebanyak 22 perusahaan dengan tahun amatan 6 tahun maka total sampel sebanyak 132 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:194) “data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, kuesioner, interview dan dokumentasi. Pemilihan metode pengumpulan data ditentukan oleh masalah, waktu, tenaga dan biaya yang tersedia. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *internet searching* dan studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software Eviews 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi variabel dependen yaitu Harga Saham, dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian linier berganda, Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap Harga Saham

Dari hasil uji F simultan peneliti memilih model Fixed Effect dan dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.000000 juga menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa bila investor berkeinginan untuk berinvestasi maka bisa melihat pada ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kinerja lingkungan di suatu perusahaan. Jika ketiga faktor tersebut cukup relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan berinvestasi maka harga saham akan mengalami fluktuasi positif di pasar modal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa nilai probabilitas Ukuran Perusahaan sebesar 0.7558 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari pada nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.7558 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Maka H_2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Anggraeni dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai total asset, dimana total asset setiap perusahaan akan berbeda-beda setiap tahunnya, dengan begitu investor kurang tertarik berinvestasi kepada perusahaan sebab investor tidak berfokus pada asset perusahaan saja melainkan berfokus pada faktor-faktor lain untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Harga Saham

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa nilai probabilitas Umur Perusahaan sebesar 0.0029 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari pada nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0029 < 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Maka H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Murni (2017) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dikarenakan umur perusahaan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan untuk mengatasi permasalahan berupa kesulitan dan hambatan

yang mengancam keberlangsungan perusahaan, dimana semakin lama perusahaan berdiri dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Namun semakin bertambahnya umur perusahaan tidak dapat menjamin harga saham perusahaan tersebut akan selalu naik hal tersebut dapat dilihat dari prospek suatu perusahaan jika selama perusahaan berdiri mencerminkan prospek yang bagus maka investor akan tertarik dengan saham perusahaan tersebut dan jika selama perusahaan berdiri mencerminkan prospek yang buruk maka investor tentu tidak akan tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa nilai probabilitas Kinerja Lingkungan sebesar 0.9857 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari pada nilai tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.9857 > 0.05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Maka H4 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millasari dan Pangastuti (2022) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Hal ini dikarenakan semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut belum tentu akan mendapat apresiasi dari para investor. Sebab kesadaran dari para investor-investor akan kinerja lingkungan masih rendah, sehingga para investor masih mengutamakan kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
3. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
4. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.
- 5.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N., Susilowati, Y., Indarti, K., & Age, R. F. (2017). Pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas dan kinerja lingkungan hidup terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2012–2015. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(1).
- Akbar, D. A., & Africano, F. (2019). Pengaruh Reputasi Underwriter Dan Umur Perusahaan, Terhadap Underpricing Saham Pada Saat Initial Public Offering. *Jurnal al-qardh*, 4(2), 129-141.

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan karakteristik corporate governance terhadap pengungkapan emisi karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129-141.
- Anggraeni, F., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Terkonsentrasi dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(3), 3565-3582.
- Angraini, D. (2021). PENGARUH PENDAPATAN BUNGA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PRODUKTIVITAS TERHADAP RATING SUKUK. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 281-290.
- AULIA, M. S. (2022). *ANALISIS INDEKS HARGA SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN METODE FREE FLOAT PADA PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX 70 (JII70) DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Dewi, S. P., & Keni, K. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 1-12.
- Indriyani, R. (2021). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Jama'an, J. A. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ)* (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ANALISA GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86-104.
- Maharani, P. R., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 6(1), 41-53.
- Majid, R. A., & Ghozali, I. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan di indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Maslichah, M., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *e Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).
- Mastilah, M. (2016). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Millasari, R. N., & Pangastuti, D. A. (2022, October). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 2, pp. 1-13).

- Murni, M. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Investasi Islam*, 2(1), 21-32.
- Nurhaeni, T., Arimuljarto, N., & Nia, V. M. (2023). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 8(1).
- Onoyi, N. J., Yantri, O., Kurniawati, E., & Windayati, D. T. (2023). PENGARUH RISIKO BISNIS, KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 191-199.
- Putri, A. R. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013–2017).
- PUTRI, N. W. R. K. (2023). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), EARNING PER SHARE (EPS), CURRENT RATIO (CR), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019–2021* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Rohmah, A. N., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Saputra, R. E., Handra, H., & Primayesa, E. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalandan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Pembangunan Manusia Di Wilayah Timur Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(1).
- Sari, W. (2018). Pengaruh Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 10(2), 269-283.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(4), 669-679.
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 319-330.
- Shafira, S. N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2016-2020* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).

- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2).
- Sitanggang, A. V., Ramdhani, R. T., Gunawan, R. A., Santika, S., & Ernawati, T. (2021). Pengaruh Laporan Arus Kas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(4), 775-783.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Sutopo, Ed.) Bandung: Alfabeta
- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Welan, G., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4).
- Yogaswara, A., & Sari, S. P. (2022, August). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham. In *Seminar Nasional Lppm Ummat* (Vol. 1, pp. 616-622).
- Yulianto, Y., & Lindawati, L. (2022). PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN DENGAN KAPITALISASI PASAR TEBESAR DI INDONESIA. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 586-595.